

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tugas utama guru adalah mendidik siswa sesuai materi pelajaran yang diberikan dalam mencapai tujuan pengajaran. Guru sebagai educator, memiliki ilmu adalah prasyarat utama. Selain pendidik tugas yang lain dari guru adalah sebagai leader, yang lebih mengutamakan penguasaan, pengendalian, dan mengarahkan siswa dalam belajar menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator, bertugas memfasilitasi siswa untuk menemukan dan mengembangkan bakat. Mulyasa 2008 (dalam Jamal ma'mur asmani 2009; 42) mengemukakan bahwa untuk menjadi fasilitator, guru perlu memiliki tujuh sikap antara lain: 1. Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinan atau kurang terbuka, 2. Dapat lebih mendengarkan siswa terutama tentang aspirasi dan perasaan, 3. Mau dan mampu menerima ide siswa yang inovatif, kreatif, 4. Berupaya meningkatkan perhatian terhadap hubungan dan komunikasi terhadap materi pelajaran, 5. Menerima komentar balik (feed back) baik yang sifatnya positif maupun negatif, secara pandangan konstruktif terhadap diri pelaku, 6. Toleran terhadap kesalahan yang diperbuat oleh siswa selama proses pengajaran. Dan terakhir 7, menghargai prestasi siswa.

Guru peran utamanya adalah mengajar, perlu menggunakan model pembelajaran dalam proses pengajaran berfungsi sebagai cara untuk

menyajikan, menguraikan, dan memberi contoh disamping memberi latihan pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. guru kadang-kadang kaku dalam proses pembelajaran, sehubungan dengan penggunaan satu atau dua model sekaligus. Model pada hakekatnya dapat dikembangkan oleh guru berdasarkan pengalaman. Tujuan penggunaan model oleh guru adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru yang berhasil mengajar menurut Asmani Jamal Ma'mur (2009;42), biasanya memahami siswa melalui kegiatan berikut: 1.) mengobservasi siswa dalam berbagai situasi, 2.) menyiapkan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan siswa sebelum, sementara dan setelah pembelajaran, 3.) mencatat dan mengecek pekerjaan siswa dengan memberikan komentar yang konstruktif, 4.) mempelajari catatan siswa yang adequate, 5.) membuat tugas dan latihan untuk kelompok, 6.) memberikan kesempatan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan berbeda, dan 7.) memberikan penilaian secara adil dan transparan.

Dari penjelasan diatas, maka jelas bahwa guru berperan penting dalam pendidikan anak di sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bisa bersifat terbuka dalam menerima gagasan-gagasan baru didalam kelas yang bisa menunjang rasa percaya diri anak, dimana setiap anak merasa bahwa dirinya dihargai dan guru menunjukan bahwa ia percaya akan kemampuan anak didik tersebut. Didalam kelas

peserta didik bukan hanya sebagai objek pembelajaran, akan tetapi guru dan peserta didik memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Untuk mencapai tujuan pendidikan diharapkan guru sebagai pendamping siswa dalam proses pembelajaran harus mampu membangkitkan, mempertahankan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa memiliki minat terhadap pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Materi pembelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk atau pola tertentu mampu mengaitkan bagian-bagian dalam proses. Tanpa satu pola pelajaran dapat pecah-pecah dan siswa sulit untuk memusatkan perhatiannya. Titik pusat perhatian siswa dapat tercipta melalui upaya guru dalam merumuskan masalah yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) kompetensi yang harus dikuasai siswa pada setiap kali pertemuan perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Dengan menerapkan model pembelajaran pada setiap kali PBM akan lebih memudahkan guru dalam mengajar dan memudahkan siswa untuk menyerap materi yang diajarkan sehingga bisa mengatasi masalah yang sering dihadapi pada saat proses KBM. Salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Tipe STAD*.

Model pembelajaran Tipe *STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa seperti metode ceramah haruslah benar-benar berfokus pada unit *STAD*. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, dengan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo, proses kegiatan belajar mengajar belum maksimal sehingga masih banyak siswa yang keluar masuk kelas pada jam mata pelajaran karena proses mengajar terlihat monoton dan membosankan hal ini dipengaruhi oleh tidak ada kalaborasi dengan model-model pembelajaran yang dilakukan dalam kelas.

Hal ini juga dapat terlihat dari nilai-nilai yang diperoleh masing-masing siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS¹ yang dimana siswanya yang tidak tuntas pada setiap kali ujian masih banyak. Sesuai hasil observasi awal menunjukkan, dari 33 orang siswa yang dinyatakan tuntas 40% atau (13 orang), dan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebesar 60 % atau (20 orang) dari standar kelulusan (KKM) 75 yang

ditetapkan oleh sekolah. Ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan belum maksimal.

Dari uraian diatas jelas bahwa proses belajar ditentukan oleh dua factor, yaitu factor internal yang berasal dari keaktifan dalam diri siswa dan factor eksternalnya adalah keaktifan guru dalam memberikan materi pada siswa. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS¹ yaitu dengan langkah awal melakukan memperbaiki kegiatan belajar mengajar dimana siswa harus lebih aktif misalnya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe STAD*. Model *Cooperative Tipe STAD* yaitu bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, dalam model pembelajaran ini siswa dapat bekerja secara kelompok yang terdiri dari empat orang berbeda-beda tingkat kemampuyanya. Untuk mengembangkan materi yang telah diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, guru akan memberikan kuis dimasing-masing kelompok untuk mengecek apabila masing-masing kelompok atau siswa telah menguasai pelajaran. Dimasing-masing kelompok harus membantu agar timnya mendapat penghargaan dan menunjukkan norma bahwa belajar itu penting berharga dan menyenangkan. Disitulah akan timbul motivasi siswa dalam meningkat belajar siswa.

Berdasarkan Uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang di dengan ***Judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS¹ Melalui Model***

Pembelajaran Cooperative Tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) di kelas X IPS¹ SMA Negeri 1 Limboto Gorontalo

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu:

1. Proses pembelajaran terlihat monoton dan membosankan
2. Hasil belajar yang dicapai belum maksimal
3. Metode pembelajaran yang digunakan belum tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah melalui model pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dikelas X IPS¹ di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dikelas X IPS¹ di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Pada penelitian ini, maka salah satu cara dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelas. Guru merancang perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* dapat melatih siswa dalam mengerjakan kuis, melatih untuk bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain, selanjutnya guru memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa melalui instrumen tes.

1.5 Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk “Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS¹ dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe STAD* di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah :

Sebagai informasi dari guru dalam memecahkan permasalahan proses pembelajaran dikelas, dengan mereflesikan pembelajaran yang tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa untuk mata pelajaran Ekonomi serta menumbuh kembangkan motivasi siswa pada proses pembelajaran.

2. Siswa berusaha belajar kreatif melalui peran aktif untuk berkomunikasi dalam proses belajar, dalam mewujudkan komunikasi edukatif melalui model pembelajaran *Cooperative Tipe STAD*.